

### BAB III

## KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BERJUDUL PULANG KARYA DARWIS TERE LIYE

### A. Analisis Isi

Analisis isi adalah analisis yang dirancang agar menemukan informasi di balik data yang disajikan dalam media atau teks. Analisis isi adalah metode penelitian yang menarik kesimpulan melalui pemahaman yang sistematis dan objektif tentang fitur-fitur tertentu.<sup>12</sup> Ini termasuk kata-kata (teks), gambar, video, simbol, dll., untuk memahami budaya dari konteks sosial tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Bungin, analisis isi adalah metode penelitian terhadap data yang berulang-ulang dan valid dalam konteksnya.<sup>14</sup>

Analisis isi bertujuan agar menemukan informasi dari isi komunikasi yang disajikan sebagai simbol. Selain itu, analisis ini dapat ditemukan di surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, drama, novel, dan banyak lagi.<sup>15</sup> Ini juga dapat digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.20.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2010), h.203.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, h.231.

<sup>15</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h.89.

menganalisis semua jenis hubungan, seperti: Analisis isi memungkinkan penulis untuk mempelajari deskripsi isi, sifat pesan, dan evolusi (tren) dari suatu isi.<sup>16</sup>

Ada tiga aspek dalam menggunakan analisis isi. Pertama-tama, analisis isi adalah metode utama. Kedua, satu-satunya metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi. Ketiga, analisis isi digunakan sebagai data pembanding untuk memverifikasi keabsahan kesimpulan yang diperoleh dengan metode lain.<sup>17</sup>

Kesimpulannya, analisis isi dapat diartikan sebagai semacam metodologi dalam penelitian kualitatif. Metode analisis isi penelitian dalam ilmu komunikasi berfungsi untuk memperdalam pengetahuan tentang isi pesan. Metode penelitian ini biasa digunakan untuk mempelajari isi dokumen, buku dan pesan dalam surat kabar, majalah, radio, film, televisi, dan lain-lain, termasuk media berbasis internet. Jika dianalisa kandungannya digunakan untuk memperoleh informasi dari pesan yang disampaikan sebagai tanda, dan unit analisisnya adalah data dakwah yang memuat pesan-pesan akidah, akhlak, dan syariat.

### **1. Tujuan Analisis Isi**

Analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri isi pesan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengapa pesan tersebut dapat muncul dalam bentuk atau media tertentu. Adapun tujuan dari metode

---

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.11.

<sup>17</sup> Eriyanto, h.10.

penelitian analisis isi secara rinci dijelaskan oleh Eriyanto adalah sebagai berikut:

- Menggambarkan karakteristik Pesan (*Describing the characteristics of message*), Analisis isi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa, siapa dan bagaimana" dari proses komunikasi. Pertanyaan "apa" mengacu pada penggunaan analisis konten untuk menjawab pertanyaan tentang konten pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari operator yang berbeda. Pertanyaan "siapa" digunakan untuk menguji hipotesis tentang isi pesan untuk audiens yang beragam. Masalah "bagaimana" terutama penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan metode pesan, seperti metode persuasi.
- Meringkas alasan pesan, analisis isi tidak dapat digunakan hanya untuk melihat fungsi atau gambar atau citra pesan. Analisis isi juga digunakan untuk menarik kesimpulan tentang alasan suatu pesan. Tujuan analisis isi di sini bukan untuk menjelaskan pesan, melainkan untuk menjawab pertanyaan mengapa isi pesan dalam format tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Pendekatan Analisis Isi

Pendekatan analisis isi dibagi tiga bagian yaitu:

- 1) Analisis isi deskriptif, analisis isi untuk menggambarkan secara rinci suatu pesan atau teks tertentu. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau hubungan antar variabel. Analisis isi

---

<sup>18</sup> Eriyanto, h. 32-42.

secara sederhana merupakan deskripsi yang menggambarkan aspek dan karakteristik dari suatu arsip.<sup>19</sup>

- 2) Analisis isi Eksplanatif, analisis isi yang menguji hipotesis tertentu. Analisis isi ini mencoba membangun hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis tidak terbatas pada deskripsi deskriptif tentang isi pesan, tetapi berusaha menemukan hubungan antara isi pesan dan variabel lainnya.<sup>20</sup>
- 3) Analisis isi Prediktif, Analisis isi bertujuan untuk memprediksi hasil analisis isi dengan variabel lain. Selain analisis isi, peneliti menggunakan variabel lain serta temuan dari metode penelitian lain, seperti survei dan eksperimen. Data dari dua studi (analisis isi dan metode lainnya) dihubungkan dan diambil.<sup>21</sup>

Peneliti memiliki analisis isi deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya agar bisa menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan yaitu pesan dakwah yang berada dalam novel berjudul Pulang karya Darwis Tere Liye.

## **B. Konsep Dakwah**

### **1. Definisi Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a – yad'u – da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu. Sedangkan dakwah

---

<sup>19</sup> Eriyanto, h.47.

<sup>20</sup> Eriyanto, h.49.

<sup>21</sup> Eriyanto, h.53.

islam dapat dipahami sebagai ajakan, seruan, serta panggilan kepada umat islam untuk mengajak orang lain ke jalan yang lurus secara *kaffah*, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Menurut Nasrudin Latif, dakwah artinya setiap usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, serta memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sesuai dengan garis-garis akidah, syariah, dan akhlak.<sup>22</sup>

Menurut Masdar Helmi, dakwah adalah menyeru dan memotivasi manusia untuk mentaati ajaran Allah SWT, termasuk ciptaan-Nya yang melakukan amar makruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

Dakwah juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi juga merupakan usaha untuk mengubah, *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>24</sup>

## **2. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur dakwah merupakan unsur penting dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Artinya, unit yang saling mendukung dan mempromosikan. Secara

---

<sup>22</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, ed. by CV Pustaka Setia (Bandung, 1997), h.23-24.

<sup>23</sup> Aziz, h.13.

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Cet Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2008), h.7.

umum, penerbit dakwah perlu mengetahui dan memahami unsur-unsur dakwah sebagai bagian dari dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah:

a. Da'i

Da'i, diterjemahkan dari bahasa Arab da'i, adalah kata benda yang berasal dari akar kata yad'u, yang berarti seseorang atau orang sebagai subjek dalam pelaksanaan dakwah. Bagi kaum wanita, istilah da'iyah sering digunakan. Dialah yang menyampaikan dakwah, yaitu orang yang dengan sengaja mengajak orang lain melalui Allah, Al-Qur'an dan Hadist.

Da'i adalah seorang yang menjadikan dakwah sebagai ibadah utama bagi tugas ulama. Ahli agama *wa'ad, mubaligh, mustama'in* yang menyeru, mengajak, dan memberi pengajaran agam islam.<sup>25</sup> Ada yang berdakwah secara individu dan ada yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.<sup>26</sup>

Allah SWT telah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah. Dalam unsur dakwah, Rasulullah adalah penafsir da'i, dakwah Islam yang diperintahkan Allah SWT untuk dikomunikasikan kepada semua. Dai bukan hanya seorang pengkhotbah, dia mempengaruhi orang lain dengan nasihat, suara dan pidatonya, meskipun dia adalah bagian dari itu, dia adalah seseorang yang mengerti dan tahu apa yang terjadi dalam

---

<sup>25</sup> Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Ed.1, Cet. (Jakarta: Kencana, 2012), h.22.

<sup>26</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.8.

Islam. Itu muncul dalam kehidupan sekitar dan dalam semua masalah yang ada.<sup>27</sup>

Seperti diketahui bahwa menjadi seorang Da'i itu tidaklah mudah, pasti ada yang perlu diperhatikan seperti :

- Harus memahami lebih dulu apa yang akan disampaikan kepada mad'u
- Memperhatikan pihak mad'u yang akan menerima pesan karna dalam menyampaikan pesan dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan lingkungan maupun umur.

b. Mad'u

Secara bahasa Mad'u Kata itu berasal dari bahasa Arab dan berarti jarak jauh dan jarak pendek, Muslim dan non-Muslim, pria dan wanita, pria biasa. Ma'du adalah subjek panggilan kepada Allah Islam. Tujuan dakwah adalah tidak untuk menentukan agama, jenis kelamin, usia, kebangsaan, ras, geografi, warna kulit, bahasa, pekerjaan, dan lain-lain. kemanusiaan umum yang tak terbatas.<sup>28</sup>

Objek berdakwah bermacam-macam, diantara yaitu:

- 1) Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- 2) Karib kerabat yang dekat
- 3) Umat manusia

---

<sup>27</sup> Wahidin Saputra, h.8.

<sup>28</sup> Tata Sukayat, h.30.

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, Pejuang Islam terkenal mengklasifikasikan tiga set target Dakwah yang dapat diperjuangkan dengan cara yang berbeda. Pertama, adanya sekelompok ilmuwan intelektual yang dapat berpikir kritis, memiliki motivasi yang cukup kuat, dan dapat dengan mudah memahami masalah. Kedua, orang biasa, yaitu orang biasa yang tidak kritis dan bijaksana, tidak memahami konsep tingkat yang lebih tinggi. Ketiga, mereka suka berbicara, tetapi mereka tidak berbicara secara mendalam tentang dua kelompok lainnya, yang hanya membahas sampai batas tertentu.<sup>29</sup>

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Materi dakwah meliputi bidang Akidah, Syariah (ibadah dan mua'amalah) dan akhlak.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. dalam bahasa arab, media sama dengan *wasilah* atau bentuk dari jamak, *wasail* yang artinya alat atau perantara.<sup>30</sup>

Menurut George Rodman *Mediated communication is any type of sharing of message conveyed through an interposed device, or medium, rather than face to face. Media, the plural form of medium, refers*

---

<sup>29</sup> Munir & Wahyu Ilaihi, h.25.

<sup>30</sup> Aziz, h.203.



*collectively to the print media (books, magazines, and newspapers); broadcast media (television and radio); digital media (sometimes referred to as new media, including the internet, cell phones, any other medium that uses computer based technology); and the entertainment media (all of the these, plus movies, recordings, and video games).*<sup>31</sup>

Terjemahan diatas yaitu, menurut George Rodman, media komunikasi adalah segala jenis berbagi pesan yang disampaikan melalui perangkat, atau media yang disisipkan, daripada tatap muka. Media, bentuk jamak dari medium, secara kolektif mengacu pada media cetak (buku, majalah, dan surat kabar); media digital (kadang-kadang disebut sebagai media baru, termasuk internet, telepon seluler, media lain apa pun yang menggunakan teknologi berbasis komputer); dan media hiburan (semua ini, ditambah film, rekaman, dan video game).

Menurut Hamzah Yaqud, Wasilah atau media dakwah dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, inilah media dakwah paling sederhana yang menggunakan suara tanpa perantara media yang lain. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, bisa berbentuk buku, majalah, surat kabar, korespondensi, surat e-mail, spandul dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> George Rodman, *Mass Media In A Changing World* (New York: McGraw-Hill, 2008), h.67.

- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>32</sup>

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cerita yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah. Metode sangatlah penting dalam menyampaikan materi dakwah, karena pesan bisa saja ditolak oleh penerima pesan jika disampaikan dengan cara atau metode yang salah walaupun itu baik dan benar.<sup>33</sup>

Menurut Nasruddin Razak, proses menegakkan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, Al-Quran menawarkan metode yang tepat dalam menegakkan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (hikmah), nasihat yang baik (al-mauidzah al-hasanah) dan berdiskusi yang baik (al-mujadalah).<sup>34</sup>

Media dakwah atau sarana untuk menyampaikan sebuah materi dakwah sudah diterangkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 menyebutkan beberapa metode yang disarankan untuk menyampaikan dakwah yakni:

---

<sup>32</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.21.

<sup>33</sup> Munir & Wahyu Ilahi, h.33.

<sup>34</sup> Tata Sukayat, h.35.

وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلِّ يَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16:125).<sup>35</sup>

Ayat Al-Qur’an diatas menerangkan bahwa menyampaikan dakwah dapat dilaksanakan melalui tiga metode yaitu:

#### 1) Metode Hikmah

Hikmah berarti ilmu, filsafat, *wisdom*, *faedah* dibalik tabir sesuatu dan bijaksana. Menurut banyak ahli tafsir hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan yang batil.<sup>36</sup> Maka yang dimaksud dakwah dengan metode hikmah ini dapat diartikan yang berarti bijak, memiliki makna dakwah yang bisa memperhatikan situasi dan kondisi *mad’u* baik dari segi psikologis maupun situasi sosial kultural para *mad’u*.

#### 2) Metode Maui’dzah Hasanah

Imam Al-Ashafani menerangkan bahwa kalimat *waidz* bermakna peringatan yang digabung dengan kabar penakut. Pengertian lain menjelaskan bahwa *wa’idz* juga bermakna peringatan dengan kebaikan

---

<sup>35</sup> ‘Aplikasi Qur’an Kemenag in Word’, Terjemah Kemenag 2019 ( Microsoft Word 2019, 2019, Q.S. An-Nahl/16:125.

<sup>36</sup> Tata Sukayat, h.36.

yang bisa menyentuh hati.<sup>37</sup> Ketika digabung dengan sifat *hasanah* yang mempunyai makna kebaikan, maka *maui'dzah hasanah* menjadi pelajaran atau nasihat yang baik. Nasihat atau pelajaran yang menyentuh hati. Metode dakwah dengan cara memberi pelajaran atau nasihat ini dilaksanakan dengan cara lemah lembut agar dapat menyentuh hati *mad'u*.

Maui'dzah hasanah sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat islam.<sup>38</sup>

### 3) Metode mujadalah

Kata mujadalah artinya bantahan, artinya menunjukkan agar seorang da'i senantiasa meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Tetapi dengan cara yang cerdas, yaitu dengan cara *billati hiya ahsan*. Jika tidak, penolakan itu akan menjadi tidak berguna. Bahkan tidak mustahil akan menyebabkan mereka semakin kokoh dengan kebathilan yang mereka tawarkan.<sup>39</sup>

Makna *billati hiya ahsan* adalah menjauhi perbincangan yang merendahkan orang lain. Sebab maksud utamanya bukan menjatuhkan atau mengalahkan lawan, melainkan mengantarkan kepada kebenaran. Meluruskan dengan cara yang baik, bukan berarti dengan cara perdebatan

---

<sup>37</sup> Tata Sukayat, h.40.

<sup>38</sup> Tata Sukayat, h.42.

<sup>39</sup> Tata Sukayat, h.43.

yang sifatnya mengalahkan atau melecahkan lawan bicara, maka hendaklah dibicarakan atau diperdebatkan dengan cara yang baik.

Mujadalah sebagai metode dakwah berarti menjalankan dakwah dengan melalui perbincangan, diskusi atau dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran islam antara lain adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen, maka dari itu hendaklah dilaksanakan dengan penuh kesabaran.

Selain dari 3 metode dakwah yang dijelaskan didalam Al-Qur'an ada juga metode yang lain yaitu salah satunya adalah metode *bil kitabah* yaitu dakwah melalui tulisan atau sering diidentikan dengan dakwah bil qalam (DBQ) atau dakwah menggunakan pena. Kata Qalam merujuk kepada firman Allah Swt yang terjemahannya :”Nun, Perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya” (Q.S. Al-Qolam: 1).

#### f. Efek Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah* (media) dan *thariqah* (metode) tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar atau efek bisa disebut dengan *feed back* (timbang balik komunikasi) dari proses dakwah yang dilakukan para da'i, tapi efek ini sering dilupakan karna kebanyakan menganggap bahwa setelah dakwah

disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal efek sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Kegagalan dalam menganalisis dampak dakwah dapat menyebabkan kesalahan strategi yang berulang, yang dapat sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Disisi lain, melalui analisis pada dampak dakwah dengan cermat dan tepat, kekurangan dalam identifikasi segera dapat menjadi langkah perbaikan selanjutnya (tindakan korektif) diambil. Demikian pula, strategi penyegaran dapat disempurnakan untuk mengidentifikasi elemen penyegaran yang dianggap baik.

Menurut Jalaluddin Rahmat dampak kognitif terjadi ketika publik mengetahui, memahami, atau menerima perubahan. Efek emosional terjadi ketika semuanya berubah, termasuk bagaimana perasaan, suka atau tidak suka audiens anda, termasuk emosi, sikap, dan nilai. Efek perilaku adalah perilaku tertentu yang dapat diamati, termasuk pola perilaku, tindakan perilaku, atau kebiasaan perilaku.<sup>40</sup>

### **3. Pesan Dakwah**

Pesan adalah salah satu unsur komunikasi yang mana sebagai inti dari suatu proses penyampaian informasi. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Pesan sangat penting dalam unsur dakwah

---

<sup>40</sup> Munir & Wahyu Ilaihi, h.35.

karna pesan adalah informasi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan yang membahas tentang keagamaa. Tanpa pesan, dakwah bukanlah apa-apa. Pesan sangat penting untuk mempengaruhi orang-orang, dari pesan yang membuat orang tertawa, menangis, marah, bahkan bisa melakukan diluar akal sehat, dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Dalam komunikasi adalah macam-macam jenis komunikasi salah satunya komunikasi verbal yaitu yang berbentuk lisan maupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya menggunakan secara lisan dan tertulis.<sup>41</sup> Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.<sup>42</sup>

Menurut Mulyana bahasa verbal adalah media utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.<sup>43</sup>

Menurut Muhammad komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan

---

<sup>41</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.7

<sup>42</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kerja sama Lembaga Pendidikan UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007), h.93.

<sup>43</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, pt. Remaja (Bandung, 2008), h.261.

atas komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berintegrasi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang membaca pesan yang ditulis berupa surat, memo, gambar, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Menurut Judy C. Pearson menyatakan bahwa, *the message is the verbal and nonverbal of idea, thought, or feeling that one person (the source) wishes of communicate to another person or group of people (the receivers). The message is the content of the interaction. The message includes the symbols (word and phrases) you use to communicate your idea as well as your facial expressions, bodily movement, gestures, touch, tone of voice, and other nonverbal codes.*<sup>45</sup>

Terjemahannya yaitu menurut Judy C. Pearson menyatakan bahwa pesan adalah verbal dan non verbal dari ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang (sumber) kepada orang lain atau kelompok orang lain (penerima). Pesan adalah isi dari interaksi. Pesan tersebut mencakup simbol (kata dan frase) yang anda gunakan untuk mengkomunikasikan ide anda serta ekspresi wajah anda, gerakan tubuh, sentuhan, nada suara, dan kode nonverbal lainnya.

---

<sup>44</sup> Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bursa Aksara, 2009), h. 95.

<sup>45</sup> Judy C. Person, *Human Communication* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2003).



Kesimpulannya, pesan adalah sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak melakukan komunikasi.

Wahidin Saputra dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah*, menjelaskan bahwa pesan dakwah adalah pesan yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak, dan kemudian syariah dibagi menjadi dua cabang pokok, yaitu ibadah dan muamalah.<sup>46</sup>

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>47</sup>

Pesan dakwah dalam arti “Perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan untuk disampaikan pada pada orang lain.”<sup>48</sup>

Pesan dakwah menurut Toto Tasmara adalah “semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunah baik tertulis sebagai ajaran yang universal, mengatur kehidupan manusia dari segala aspeknya yang berasal dari tauhid mutlak. Aspek-aspek hidup dan kehidupan manusia tersebut

---

<sup>46</sup> Wahidin Saputra, h.8.

<sup>47</sup> Harjani Hefni. M. Munir, Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 7.

<sup>48</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 19.

ialah aspek ekonomi, politik, hukum, pendidikan, sosial, keluarga, kebudayaan, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Titik singgung mengenai materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u berdasarkan keterangan diatas adalah, Aqidah dengan pokok-pokok keimanannya (arkan al-iman), Syariah yang menjadi dua cabang pokok yaitu ibadah dan muamalah, serta Akhlak, yaitu akhlak sang khalik, kepada manusia, hewan, dan tumbuhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u adalah berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Aqidah berarti ikatan atau sangkutan secara etimologi, sedangkan secara praktis, Aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.<sup>50</sup> Pembahasan Aqidah Islam umumnya pada arkanul islam (rukun iman yang enam) antara lain:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari Kiamat

---

<sup>49</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Ed.1, Cet.2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43.

<sup>50</sup> E. Hasan Saleh, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ Dan Pengembangan Wawasan* (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), h. 55.

## 6. Iman kepada Qadha dan Qadar Allah

Aqidah ini merupakan pondasi bagi setiap muslim yang menjadi dasar dan memberikan arah bagi hidup dan kehidupannya. Aqidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu keinginan. Ibarat gedung yang mempunyai tiang yang berdiri tegak, dia tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Sama halnya dengan manusia jika aqidah sebagai pondasi imannya lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.

### b. Pesan Syariah

Secara bahasa, kata Syariah berasal dari Bahasa arab yang berarti peraturan atau undang-undang, Syariah yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang menyangkut, harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya.<sup>51</sup> Syariah hal yang sifatnya pokok (dasar), maka islam juga mengatur manusia melalui praktek. Juga Aqidah posisinya menjadi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan (syariah) sebagai cabangnya.

Syariah dalam islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan antara sesama manusia.<sup>52</sup> Ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia

---

<sup>51</sup> M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Cet-1. (Jakarta: PT. Pustaka 1994) h. 343

<sup>52</sup> Asmuni Syukir. h.61.

dengan Tuhan disebut ibadah, dan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Syariah terdapat dalam Al-Quran dan kitab-kitab hadits. Kalau kita berbicara tentang Syariah yang dimaksud ialah firman Tuhan dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Syariah bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fiqih. Ia juga merupakan ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karna itu berlaku abadi.

Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah ibadah dan muamalah. Ibadah memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi: Shalat, puasa, zakat, haji yang bertujuan membuat roh manusia senantiasa tidak lupa kepada Tuhannya dan bahkan menjadi lebih dekat lagi dengan Tuhannya.

Kita telah mengetahui, bahwa misi manusia di alam ini adalah beribadah kepada Allah. Kita juga telah mengetahui bahwa ibadah adalah mengoptimalkan kecintaan kepada Allah ibadah didalam islam mencakup agama secara keseluruhan dan meliputi seluruh kehidupan dengan berbagai macam isinya.<sup>53</sup>

Ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan perintahnya dan anjurannya, serta menjauh segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>53</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Ibadah Dalam Islam*, Cet.1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 118.

Dalam muamalah yang berasal dari fiil madi “amala” berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Muamalah merupakan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitarnya).

Dalam muamalah membahas tentang hubungan dalam keluarga yang merupakan satuan terkecil masyarakat yang anggota-anggotanya terikat secara bathiniah dan hukum karena pertalian darah dan pertalian pernikahan. Ikatan itu, memberikan kedudukan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab Bersama.

#### c. Pesan Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, bentuk jama dari khaia, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak dari segi istilah (terminologi) adalah budi pekerti, yang berarti perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku. Menurut Ibn Manzhur berkata, khulq dan khuluq (dengan satu dhammah dan dengan dua dhammah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat di dalam fitrahnya (dibuat-buat).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Asma Umar Hasan Fad'auq, *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 1999) h.16.

Khulk dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Di dalam da‘‘iratul Ma‘‘arif dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>55</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah), atau perbuatan buruk, yang disebut tercela (akhlak madzmumah) sesuai dengan pembinaannya.

Sedang akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan dengan cara tidak menyekutukan-Nya, dan bertaubat serta mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa dan memohon kepada-Nya dan selalu mencari keridhoan-Nya.<sup>56</sup>

Sedang akhlak terhadap sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, dan ucapan yang baik, mendoakan dan saling membantu.

Kemudian akhlak terhadap lingkungan yaitu berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap hewan dan tumbuhan atau benda-benda tak bernyawa lain.

---

<sup>55</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.1.

<sup>56</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Ed.1, Cet.10 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h.147.

Untuk itu, salah satu materi dakwah Islam dalam rangka memmanifestasikan penyempurnaan martabat manusia serta membuat harmonis tatanan hidup bermasyarakat, disamping aturan formal yang terkandung dalam syariah, salah satu ajaran etis Islam adalah akhlak. Materi akhlak ini sangat luas sekali, yang tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran.

### C. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Novel dalam buku sastra merupakan prosa baru sifatnya dinamis dan berubah mengikuti dengan kemajuan masyarakat. Sebuah novel adalah cerita yang panjang tentang kehidupan, sifatnya bersifat fiktif atau nonfiktif.<sup>57</sup>

Berdasarkan *Oxford English Dictionary*, novel adalah prosa fiksi naratif atau cerita amat panjang (biasanya satu jilid atau lebih) yang biasanya berisi tokoh dan perbuatan yang menggambarkan kehidupan realita, masa lalu, serta masa depan yang digambarkan secara kompleks.<sup>58</sup>

Isi novel setidaknya 40.000 kata untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari melalui pemeran dan perbuatan karakter dalam novel. Novel memberikan peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Ketika masalah baru muncul dalam kehidupan, keberadaannya dapat berkontribusi pada

---

<sup>57</sup> I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Ed.1, Cet.1 (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 76.

<sup>58</sup> Warisman, *Pengantar Pembelajaran Sastra Dan Kajian Hasil Riset*, Cet.1 (Malang: Tim UB Press, 2017), h. 129.

perubahan sosial, karena boleh jadi keberadaannya turut membantu perubahan sosial, karena novel dapat menjadi bahan ajaran serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat. Novel sebagai sebuah media berkomunikasi yang didalamnya terdapat proses komunikasi, banyak mengandung pesan, baik itu pesan sosial, pesan moral, ataupun pesan agama.

Dilihat dari bentuk, novel berbentuk seperti karangan prosa dan tidak menutup kemungkinan di dalam memiliki unsur puitik. Berdasarkan jenisnya novel dimasukkan dalam sebuah jenis narasi. Karena cara pengarang dalam penceritaan saat menggambarkannya. Novel biasanya berisi suatu gambaran hidup dan kehidupan lahir batin tokoh untuk mengarungi dunia dan masyarakat yang terdapat dalam alur cerita novel. Oleh karena itu, unsur utama novel adalah cerita atau kisah yang biasanya berkesan fiktif atau khayalan. Novel juga memiliki struktur yang meliputi plot, penokohan, dan peristiwa yang disusun secara kronologis.<sup>59</sup> Pada umumnya ciri-ciri novel adalah:

- Isi cerita yang menceritakan bagian-bagian kehidupan yang luar biasa.
- Alur cerita yang menunjukkan terjadinya konflik sehingga dapat menimbulkan perubahan nasib.
- Dalam novel terdapat berbagai macam alur dan jalan cerita.

---

<sup>59</sup> Warisman, h. 130-131.



- Insiden yang dapat mempengaruhi jalan cerita dalam novel.
- Watak dan tokoh diceritakan secara sangat dalam.<sup>60</sup>

Novel sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roma) sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

## 2. Jenis-jenis Novel

- Novel yang berisi cerita romantis yang bertemakan percintaan berlawanan jenis. Novel ini khusus dibaca oleh remaja dan dewasa. Biasanya alur ceritanya memuat tentang pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah klimaks, biasanya berakhir dengan tiga jenis: happy ending (tokoh utama yang bersatu), sad ending (tidak bersatunya tokoh utama), dan ending menggantung (pembaca di biarkan menyelesaikan sendiri cerita tersebut).
- Novel yang menyimpan cerita komedi. Novel ini biasanya mengandung cerita lucu yang menarik. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini biasanya ringan dengan gaya pengungkapan humoris agar mudah dipahami.

---

<sup>60</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Edisi Revisi: Penerbit Garudhawaca, 2017), h.80.

- Novel yang berisi cerita religi. Novel ini biasanya ditulis dengan sudut pandang religi yang memiliki tema beragam, novel ini mengandung cerita romantis atau yang dapat menginspirasi.
- Novel yang berisi cerita horor. Novel ini mengandung kisah seputar hantu. Cara penyajian yang menarik dari novel ini adalah latar tempat yang digunakan biasanya asal hantu itu. Selain itu penyajiannya juga bisa menggunakan bentuk kisah perjalanan sekelompok orang ke suatu tempat angker.
- Novel yang berisi cerita misteri. Novel ini mengandung sebuah teka-teki rumit yang membuat pembacanya terhanyut saat terbawa ke dalam cerita dan tanpa sadar ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang bersifat mistis dan keras.
- Novel inspiratif, novel yang menceritakan sebuah cerita yang memberikan inspirasi pembacanya. Biasanya novel ini banyak yang berasal dari cerita non fiksi dan nyata.<sup>61</sup>

Novel sebagai karya sastra prosa memiliki struktur (unsur-unsur) cerita sebagai berikut:

- a) Tema, tema dalam novel adalah permasalahan yang menjadi sumber ide dalam menyusun cerita dan suatu permasalahan yang akan penulis pecahkan dalam novel karyanya.
- b) Alur cerita (plot) ialah bagaimana cara penulis dalam saling menghubungkan kejadian secara berurutan dalam novel berdasarkan

---

<sup>61</sup> Andri Wicaksono, h.86-87.

sebab-akibat yang terjadi dalam cerita. Sehingga hal ini membantu penulis dalam pembentukan sebuah cerita yang tersusun dengan utuh dan saling padu. Dilihat dari sifatnya, plot terbagi atas plot rapat yakni penampilan seluruh peristiwa setiap pelaku yang hanya berpusat pada satu alur. Plot longgar yakni setiap pelaku memiliki alur peristiwa tersendiri yang di dalamnya berisi beberapa alur cerita.

- c) Penokohan, penokohan adalah pelaku-pelaku yang dapat berbentuk manusia ataupun binatang yang akan terlibat pada rangkaian peristiwa dalam cerita novel. Biasanya penulis akan menggambarkan setiap karakter pelaku dalam cerita dengan bagaimana keadaan pelaku, penampilan pelaku, perilaku, apa dialog dari perilaku, dan apa isi pikiran (monolog) pelaku. Secara umum, pelaku dapat dikelompokkan atas pelaku utama dan pelaku tambahan. Tiga macam pelaku dalam cerita terdiri dari tokoh protagonis (tokoh baik), pelaku antagonis (tokoh jahat), dan tokoh tritagonis (yang melerai perselisihan tokoh jahat dan tokoh baik).
- d) Latar cerita (setting), latar adalah kapan waktu terjadi dan tempat dimana peristiwa berlangsung baik berupa latar fisik maupun latar sosial.
- e) Sudut pandang, sudut pandang ialah dimana posisi penulis dalam penulisan cerita. Sudut pandang dalam cerita terdiri dari (a) sudut pandang yang memakai gaya saya, aku atau kami atau biasa disebut orang pertama. Sudut pandang ini biasanya menunjukkan bahwa penulis

melibatkan dirinya dalam cerita, baik sebagai pelaku utama atau tambahan. (b) sudut pandang dengan gaya dia atau biasa disebut untuk orang ketiga. Sudut pandang ini biasanya menggunakan dan menghadirkan orang lain atau nama lain.

- f) Gaya dalam pengungkapan adalah bagaimana cara pengarang menyampaikan kalimat atau kata-kata dengan gagasan yang dipikirkannya untuk mengisi dalam cerita. Gaya dalam mengungkapan cerita dalam novel biasanya memiliki sifat lemah lembut, kalimat dan kata indah, serangkaian kalimat yang ditulis dengan penuh cinta, bergaya pemberontakan, dan moderat (tidak terlalu lembut dan tidak juga keras). Pengungkapan tersebut dengan jelas tercermin pada pengolahan dan persoalan yang ditampilkan, tema yang biasanya dicairkan dalam cerita.<sup>62</sup>

### 3. Makna-makna cerita dalam novel terkait dakwah

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita tentang suatu kehidupan seseorang yang dibuat-buat dan akan tetapi ada sangkut-pautnya (bersinggungan) dengan kehidupan manusia. Seperti yang dapat kita pahami bahwa dari pengertian diatas bahwa sebuah novel menceritakan suatu kehidupan yang dikarang (fiksi) tetapi isi pesan atau makna novel dapat memberikan sumbangsih yang dapat menjadi pelajaran bagi kehidupan sehari-hari, itu jika memang membaca dengan serius dan

---

<sup>62</sup> I Ketut Dibia, h.103-106.

memahami maupun menghayati apa yang terkandung dalam cerita sebuah novel.

Dalam novel sesekali biasanya ada makna yang cerita yang terkait dakwah, contohnya dalam novel yang sama-sama dikarang oleh Darwis Tere Liye yaitu yang berjudul Hapalan Shalat Delisa yang diceritakan dalam novel ini bahwa seorang gadis yang bernama Delisa mengalami suatu musibah kehilangan keluarga dan salah satu kakinya tetapi dia tetap teringat apa yang diajarkan ibunya tentang agama yaitu tidak meninggalkan shalat dan percaya kepada Allah, dari novel itu kita dapat mengetahui makna terkait dakwah adalah masalah ibadah yaitu salah dan percayai tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah. Makna pada contoh novel yang diterangkan itu dapat dipelajari untuk kehidupan sehari-hari seperti agar mengingatkan shalat lima waktu.

Oleh sebab itulah makna cerita dalam novel terkait dakwah ada banyak macamnya seperti makna terkait dakwah aqidah, syariah dan akhlak.

#### 4. Novel sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah alat atau wahana komunikasi yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pelaksanaan untuk memberikan pesan kepada penerima dakwah. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>63</sup> Jadi, media dakwah merupakan perantara atau sarana komunikasi yang menjadi

---

<sup>63</sup> Erwin Jusuf Thalib, *Dakwah dan Pluralis Menggagas Strategi Dakwah melalui Analisis SWOT*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020) Cet-1 h.40

wadah atau wahana untuk merealisasikan ajaran-ajaran islam. Di antara berbagai media dakwah yang ada, salah satu media yang banyak digunakan oleh para da'i dalam menyebarkan dakwahnya adalah media cetak.

Media merupakan sarana komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran pesan dan informasi. Secara umum, media cetak ialah sarana komunikasi massa yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

Oleh karena itu, Dai harus mengefektifitaskan dan efisiensi dari media cetak dalam mengkomunikasikan pesan-pesan agama melalui media, termasuk informasi penggunaan literatur atau fiksi. Karena media cetak merupakan sarana komunikasi tertulis, maka diseminasi melalui media tersebut membutuhkan bakat menulis. Dakwah dapat diwujudkan dengan menulis cerpen, naratif, komik, bahkan novel yang mungkin mengandung nilai-nilai dakwah. Dakwah tertulis jauh lebih kuat daripada dakwah lisan. Cakupannya diperluas dan melampaui batas-batas ruang dan waktu.

Dalam penyampaian materi-materi dakwah, karya sastra mempunyai kekhususan tersendiri yaitu tidak melakukannya secara langsung. Melainkan sengaja memadukan keseluruhan unsur yang membentuk teks sastra, terutama unsur keindahan dan daya angan. Sebab karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene

mengemban tujuan estetik, dan bukan semata-mata alat propaganda atau informasi.<sup>64</sup>

Dakwah telah dinikmati secara turun-temurun melalui tulisan. Tidak hanya generasi sekarang, tetapi juga generasi mendatang akan dapat menikmati dan selalu merasakannya. Semua orang yang bernyawa pasti mati, itu sudah ditakdirkan dan tidak bisa dihindari oleh siapapun. Jadi akan lebih baik untuk meninggalkan sesuatu yang berharga sebelum maut menjemput. Jenazah penulis boleh saja terkubur, namun tulisannya akan selalu bermanfaat bagi orang lain.

Tidak sedikit orang yang kaya akan ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengikatnya dengan tulisan. Saat itu, ia akan hilang seiring dengan hilangnya usia, gagasan-gagasannya akan hilang seiring dengan berjalannya waktu. Namanya pun akan berakhir dimakan zaman.<sup>65</sup>

Berdakwah melalui sastra membutuhkan setidaknya pemahaman yang jelas serta kekayaan bahasa, supaya karya kita mampu mempengaruhi seseorang. Novel sangat berpotensi sebagai media dakwah untuk mengenalkan keindahan islam yang dikemas melalui bahasa yang khas, halus, indah, komunikatif, dengan menggunakan metode dakwah yang khas dari seorang pengarang atau penulisnya untuk disampaikan kepada para pembaca dan pecinta novel.

---

<sup>64</sup> Rahmat Djoko Darmono, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.34.

<sup>65</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Cet. Ke.-1 (Bandung: Mujahid, 2004), h.11.

Perlu dicatat bahwa Kelebihan dan kekurangan sebuah novel adalah pembaca (mad'u) tidak merasa digurui, maksudnya novel memberi orang lebih banyak waktu untuk berpikir, memungkinkan orang untuk berpikir tentang yang mereka baca serta dapat bercermin dari novel.